

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini diawali dengan adanya kebutuhan dan penyusunan suatu produk sebagai solusi atas masalah yang ada. Prosedur penelitian yang digunakan berlandaskan model pengembangan dari Hanafin dan Peck (1988). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah. Model ini terdiri dari atas tiga fase yaitu fase analisis keperluan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi. Dalam model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Berikut ini adalah tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

1. Fase Analisis Kebutuhan

Dalam fase ini, peneliti mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan evaluasi membaca termasuk tujuan produk evaluasi membaca yang dibuat, kompetensi yang diperlukan oleh siswa, peralatan dan keperluan evaluasi membaca. Selain itu, peneliti pun melakukan studi pustaka terkait penelitian sebelumnya tentang variabel penelitian ini.

2. Fase Desain

Informasi dari fase analisis kebutuhan dipindahkan ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan produk evaluasi pembelajaran. Fase desain bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan evaluasi pembelajaran membaca tersebut.

3. Fase Pengembangan dan Implementasi

Setelah membuat desain awal, maka dilakukan validasi desain oleh ahli yang bertujuan untuk menilai rancangan desain produk. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi desain produk dan mengembangkannya menjadi produk. Fase pengembangan meliputi uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan di sekolah yang memiliki kesetaraan dengan tempat implementasi produk. Hal ini

mempertimbangkan homogenitas dari masing-masing subjek. Berdasarkan hasil uji coba ini akan dijadikan acuan untuk merevisi kembali lagi produk (jika masih terdapat kekurangan). Setelah produk direvisi, maka dilakukan uji coba instrumen tahap berikutnya. Dari hasil uji coba ini akan diperoleh informasi layak tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan kepada subjek yang lebih luas. Setelah instrumen dinilai telah layak, maka fase selanjutnya adalah implementasi. Tahap ini merupakan kegiatan implementasi produk akhir dari produk yang dikembangkan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah validator ahli sebanyak 6 orang dan siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandung dan SMA Negeri 17 Bandung. Siswa dilibatkan dalam proses uji coba dan implementasi produk. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMA Negeri 17 Bandung. Adapun implementasi produk dilaksanakan di SMA Negeri 13 Bandung. Pemilihan sekolah ini dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan antara SMA Negeri 13 Bandung dan SMA Negeri 17 Bandung. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung bahwa kedua sekolah tersebut memiliki kesetaraan dalam bidang akademik. Dilihat pula dari perolehan hasil rata-rata Ujian Nasional dan *passing grade* yang hampir sama saat kegiatan pendaftaran siswa baru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, valid, dan akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru tentang profil alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah di sekolah.

2. Angket

Angket diberikan pada siswa di SMA Negeri 13 Bandung. Angket pada siswa diberikan di tahap awal yang ditujukan untuk mengetahui pengalaman dan kebutuhan terkait alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah. Adapun di tahap

akhir, angket diberikan untuk mengetahui respons siswa terhadap alat evaluasi yang telah dikembangkan.

3. Tes

Tes dilakukan pada siswa di yang telah ditentukan melalui teknik pengambilan sampel tertentu. Tes merupakan cara yang digunakan saat melakukan uji coba instrumen dan implementasi produk akhir.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa selama proses uji coba dan implementasi alat evaluasi.

5. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis berupa tes membaca di sekolah maupun penilaian intermasional PIRLS dan PISA.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pengembangan produk alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah dengan model KSAVE. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam instrumen, yaitu lembar pedoman wawancara, lembar angket, lembar validasi ahli, lembar tes, lembar penilaian sikap membaca, dan dokumentasi.

1. Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari guru tentang profil alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah di sekolah. Di dalamnya berisis pertanyaan terkait pelaksanaan evaluasi membaca teks ragam ilmiah yang biasa dilaksanakan, kemampuan membaca siswa, kesulitan yang dialami dalam proses evaluasi, dan kebutuhan terhadap alat evaluasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan informasi dari guru tersebut menjadi landasan untuk merumuskan suatu model pengembangan alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa.

2. Lembar Angket

Angket diberikan pada siswa dan guru. Angket pada siswa diberikan di tahap awal yang ditujukan untuk mengetahui pengalaman dan kebutuhan terkait alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah. Adapun di tahap akhir, angket untuk mengetahui respons siswa terhadap alat evaluasi yang telah dikembangkan.

3. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ahli digunakan untuk menguji validitas isi berdasarkan pertimbangan ahli alat evaluasi dan ahli membaca. Proses validasi ahli ini dapat berlangsung beberapa kali sampai instrumen layak digunakan.

4. Lembar Tes

Perangkat tes membaca teks ragam ilmiah dengan model KSAVE ini terdiri atas kisi-kisi soal, kartu soal, lembar soal, pedoman penilaian, dan lembar jawaban. Berikut adalah kisi-kisi soal kemampuan membaca teks ragam ilmiah dengan model KSAVE.

TABEL 3.1
KISI-KISI SOAL MEMBACA TEKS RAGAM ILMIAH DENGAN MODEL KSAVE

NO.	Kompetensi	Indikator Soal	Level	Nomor Soal	Bentuk Soal
1.	Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dan campuran).	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menemukan gagasan utama dengan mengombinasikan potongan-potongan informasi yang berkaitan.	Menganalisis	1	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat mengidentifikasi partisipan dalam teks dengan cara mengMenganalisis gagasan utama.	Menganalisis	2	PG
2.	Menganalisis informasi secara efektif.	Disajikan sebuah teks dan denah lokasi, siswa dapat menemukan informasi penting dalam teks dengan cara mengaitkan informasi yang diberikan dalam bentuk kata-kata dan informasi yang diberikan dalam bentuk denah.	Menganalisis	3	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat mengidentifikasi fakta yang dapat mendukung argumen dalam teks.	Menganalisis	4	PG
3.	Membangun dugaan sementara dan menarik simpulan.	Siswa dapat menemukan informasi penting dari teks dengan cara menyimpulkan isi teks.	Menganalisis	5	PG
		Disajikan sebuah teks deskriptif bergambar, siswa dapat menyimpulkan isi teks deskriptif bergambar tersebut.	Menganalisis	6	PG

		Disajikan dua buah teks, siswa dapat menyimpulkan cara penyajian masalah utama dalam teks.	Menganalisis	7	PG
		Disajikan dua buah teks, siswa dapat menyimpulkan persamaan isi informasi kedua teks tersebut.	Menganalisis	8	PG
4.	Menilai argumen dan sudut pandang penulis secara efektif.	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menilai argumen yang paling logis dalam teks.	Mengevaluasi	9	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat membuktikan kebenaran isi teks berdasarkan fakta yang dikemukakan dan sumber pengambilan fakta tersebut.	Mrengvaluasi	26	Uraian
5.	Menyajikan argumen.	Disajikan sebuah teks, siswa dapat merumuskan gagasan baru berdasarkan informasi yang telah dibaca.	Mencipta	10	PG
6.	Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dan campuran)	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menemukan tujuan penulisan teks dengan menghubungkannya pada gagasan utama yang ada.	Menganalisis	11	PG
7.	Menganalisis informasi secara efektif	Disajikan sebuah teks (brosur obat), siswa dapat mengidentifikasi tujuan sebuah bagian dari teks tersebut.	Menganalisis	12	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat mengMenganalisis pernyataan yang	Menganalisis	13	PG

		paling sesuai dengan tujuan penulisan teks.			
8.	Membangun dugaan sementara dan menarik simpulan	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menemukan tujuan penulisan teks dengan cara menyimpulkan isi teks.	Menganalisis	14	PG
		Disajikan sebuah teks dengan penyajian grafik, siswa dapat memprediksi perubahan informasi pada teks.	Menganalisis	15	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat menyimpulkan pelajaran penting dari teks tersebut.	Menganalisis	27	Uraian
9.	Menilai argumen dan sudut pandang penulis secara efektif	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menilai sikap penulis dengan cara memeriksa konsistensi argumen yang disampaikan.	Mengevaluasi	16	PG
10.	Menyajikan argumen	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menyatakan sikap/ sudut pandang terhadap argumen yang diungkapkan penulis dalam teks.	Mencipta	17	PG
11.	Menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dan campuran).	Disajikan sebuah teks, siswa dapat mengMenganalisis keruntutan gagasan dalam teks.	Menganalisis	18	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan pola pengembangan teks selanjutnya berdasarkan gagasan utama yang ada.	Menganalisis	19	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan pola pengembangan gagasan	Menganalisis	28	Uraian

		utama.			
12.	Membangun dugaan sementara dan menarik simpulan	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menjelaskan tema dengan cara menyimpulkan isi teks.	Menganalisis	20	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan kesesuaian judul dengan isi teks.	Menganalisis	21	PG
				29	Uraian
	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan jenis teks dengan cara menarik kesimpulan.	Menganalisis	22	PG	
13.	Menilai argumen	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menilai kepaduan makna (koherensi) teks.	Menganalisis	23	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat menilai kepaduan bentuk (kohesi) teks.	Menganalisis	24	PG
		Disajikan sebuah teks, siswa dapat menilai kelemahan teks.	Mengevaluasi	25	PG
14.	Menyajikan argumen	Disajikan sebuah teks, siswa dapat menyajikan argumen tentang kualitas isi teks.	Mencipta	30	Uraian

5. Lembar Penilaian Diri Sikap Membaca

Penilaian diri disusun sebagai salah satu cara mengetahui sikap membaca teks ragam ilmiah siswa. Dalam lembar penilaian initerdapat 32 pernyataan yang harus direspons siswa sesuai pengalaman membacanya. Pertanyaan nomor 1-16 diulang pada nomor 16-30 dengan pilihan kata yang berbeda, tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama. Hal ini bertujuan untuk melihat kejelasan jawaban dari siswa. Skala respons menggunakan angka 1-4 dengan urutan tidak, kurang, menggambarkan, dan sangat menggambarkan. Misalnya, siswa memilih angka 1, jika kalimat dalam kolom pernyataan tidak menggambarkan dirinya. Lembar penilaian terlampir.

6. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam memantau perilaku siswa selama proses uji coba dan implementasi alat evaluasi.

E. Teknik Menganalisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan berbagai jenis teknik, yaitu metode *judgment* dan empiris, validitas, dan reliabilitas. Menganalisis timbangan pakar dalam pengembangan instrumen tes dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi ketiga pakar sehingga instrumen layak diuji kepada siswa.

1. Metode *Judgment*

Metode *judgment* ini dilakukan pada fase pengembangan. Untuk menilai produk alat evaluasi dengan berpedoman pada lima kriteria Popham (2011) berikut.

- a) Kesesuaian penulisan soal dengan pedoman penulisan soal secara umum dan pedoman penulisan bentuk-bentuk soal.
- b) Ketepatan kontribusi skor evaluasi.
- c) Keakuratan instrumen soal dengan materi pembelajaran.
- d) Kesesuaian instrumen soal dengan materi pembelajaran.
- e) Keseimbangan proporsi materi pembelajaran dalam instrumen soal.

2. Metode Empiris

Setelah validasi ahli, maka dilakukan pengolahan data empirik siswa (Popham:2011). Data tersebut akan dianalisis berdasarkan tingkat kesulitan, daya pembeda, dan menganalisis pengecoh. Menganalisis tingkat kesulitan bertujuan untuk mengetahui seberapa sulit instrumen soal yang diberikan dengan rumus. Adapun rumus dan interpretasi menentukan indeks kesulitan butir soal menurut Suharsimi (2009, 210) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = angka indeks kesulitan item

B = banyaknya peserta yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan.

Tabel 3.2
Interpretasi Indeks Kesulitan Butir Soal

0,00-0,29	Sulit
0,30- 0,69	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Menganalisis daya pembeda soal bertujuan untuk melihat kemampuan butir soal dalam membedakan siswa yang mampu dan tidak mampu dalam merespons instrumen soal dengan benar. Hasil nilai diperoleh konversikan nilai tersebut ke dalam pedoman evaluasi daya pembeda soal. Adapun rumus dan interpretasi menentukan daya pembeda soal menurut Suharsimi (2009, 201) adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

JA =banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA =banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab

BB =banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.3
Interpretasi Indeks Daya Beda Butir Soal

-1,00-0,19	jelek	Soal dibuang
0,20-0,39	cukup	Soal direvisi
0,40-0,69	baik	Soal diterima
0,70-1,00	baik sekali	Soal diterima

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes dapat tepat mengukur sesuatu yang akan diukur. Jenis validitas yang penting dalam tes bahasa yaitu validitas isi, konstruk, dan kriteria (Popham, 2011). Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes menunjukkan ketetapan. Tes bersifat objektif berarti dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Tes dikatakan memiliki praktibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu: mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya serta dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Ekonomis dalam melaksanakan tes berarti tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas hasil tes, digunakan SPSS 20. Setelah hasil penghitungan uji validitas didapat maka dibandingkan dengan r-tabel. Data dianggap valid, jika bilangan hasil hitung $>$ r-tabel dengan $df=n-2$ dan signifikansi 0,05. Tingkat reliabilitas ditentukan dengan membandingkan hasil hitung dengan tabel guilford di bawah ini.

Tabel 3.4
Interpretasi Reliabilitas Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Korelasi reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Korelasi reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Korelasi reliabilitas sedang
0,20-0,40	Korelasi reliabilitas rendah
0,00-0,20	Korelasi reliabilitas sangat rendah

Setelah semua hasil perhitungan daya beda, daya pengecoh, validitas, dan reliabilitas memperlihatkan bahwa produk alat evaluasi dapat digunakan pada tahap implementasi produk akhir . Pada tahap implementasi ini, Siswa diberikan angket untuk memberikan respons terhadap alat evaluasi membaca teks ragam ilmiah model KSAVE yang dikembangkan.

MODEL HIPOTETIK
PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA TEKS RAGAM ILMIAH DENGAN MODEL KSAVE

